

BAB III

METODE PENELITIAN

Penulis meyakini pentingnya menerapkan metode penelitian dalam sebuah penelitian, karena metode berfungsi sebagai pendekatan sistematis untuk mempelajari peraturan. Untuk itu diperlukan suatu metode penelitian yang dapat menghasilkan data secara sistematis dan akuntabel untuk menghasilkan data yang dapat dianalisis sehingga memberikan kesimpulan. Penulis menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif sehingga data yang dihasilkan berupa kata dan kalimat pada lembaga pendidikan Tahfidzul Qur'an Al Anshari Banjarmasin di Cempaka Raya, Banjarmasin Barat, Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Tersedia data untuk memecahkan masalah dalam penelitian.
2. Keberadaan lembaga pendidikan Tahfidzul Qur'an Al Anshari Banjarmasin masih sangat dirasakan manfaatnya oleh warga sekitar / para wali murid untuk mendidik anak-anaknya dalam pendidikan agama Islam.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang

tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian yang ada di lokasi penelitian dan dianalisis berdasarkan tema penelitian yang digunakan⁴⁹

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah KH Ahmad Ansari, seorang Kyai, aktivis pendidikan yang telah banyak berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia khususnya di Banjarmasin. Langkah pengumpulan data dimulai dari orientasi dan *interview*, eksplorasi dan observasi, diakhiri dengan mengumpulkan data kuantitatif berupa kuesioner/angket dan kemudian menganalisis data, yang hasilnya mengarahkan pada pertanyaan bagaimana pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap manajemen mutu pendidikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri. Sebagai langkah awal penelitian, peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang diantaranya:

- a. Al-Ustadz H. Muhammad Zaini yang merupakan keturunan K.H Ahmad Ansari sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Anshari semenjak tahun 2018 sampai sekarang.
- b. Al-Ustadz H. Muhammad Khatim sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Anshari Putra Pelaihari.
- c. Al-Ustadz H. Nasrullah Rahmani, Lc. Sebagai Pembina dan penerus Majelis Ta'lim dan Dzikir Zawiyah Abu Bakar yang dibangun dan dibina K.H Ahmad Anshari.

⁴⁹ Anwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 7.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian "Analisis Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Studi Pengaruh KH Ahmad Anshari pada Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Anshari di Banjarmasin" dapat difokuskan pada beberapa aspek yang relevan, sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan Spiritual KH Ahmad Ansari: Penelitian akan memfokuskan pada kepemimpinan spiritual yang diwakili oleh KH Ahmad Ansari, seorang tokoh agama dan pendidik Islam di Banjarmasin. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang pendekatan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang mendasari kepemimpinan spiritualnya.
- b. Manajemen Mutu Pendidikan: Objek penelitian juga mencakup aspek pendidikan Islam, termasuk metode pengajaran, kurikulum, dan pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh KH Ahmad Ansari dalam manajemen mutu pendidikan terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Anshari Banjarmasin.

D. Definisi Operasional Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Berikut ini merupakan uraian mengenai operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Variabel Operasional Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Kepemimpinan Spiritual Tobroni (2015); Ifadah (2018); Wirawan (2010)	a. Konsep Spiritual	1) meyakini visi, membimbing pegawai 2) pencapaian tujuan organisasi mengarahkan 3) menasihati 4) memberikan mental positif 5) bertanggung jawab 6) menjaga hubungan harmonis 7) melibatkan tuhan 8) terbuka 9) memiliki empati 10) bersosialisasi
		b. Nilai Spiritual	1) Pemimpin memberikan mental positif kepada karyawan 2) Pemimpin bertanggung jawab seluruh keputusan- keputusan dan tindak perbuatan yang dilakukan 3) Pimpinan selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan para pegawai
		c. Karakteristik Amalan Spiritual	1) Pemimpin melibatkan tuhan dalam setiap aktivitas sehari- hari 2) Pemimpin terbuka dengan bawahannya 3) Pimpinan selalu memiliki empati terhadap pegawainya. 4) Pemimpin bertanggung jawab seluruh keputusan- keputusan dan tindak perbuatan yang dilakukan 5) Pemimpin bersosialisasi dengan baik

		d. Harapan dan keyakinan	1) Pemimpin mempunyai motivasi yang tinggi untuk perubahan yang lebih baik 2) Pemimpin menginspirasi karyawan 3) Pemimpin memberikan kesejahteraan pegawai 4) Pemimpin terbuka dengan bawahannya
2.	Manajemen Mutu Pendidikan Deming (2018); Jerome (2005); Matry (2008)	a. Sistem Manajemen Mutu	1) Pimpinan memiliki komitmen yang tinggi dalam penerapan sistem manajemen mutu 2) Keterlibatan semua karyawan diwajibkan dalam penerapan sistem manajemen mutu 3) Institusi selalu melakukan evaluasi proses-proses untuk meningkatkan sistem manajemen mutu 4) Pendekatan sistem selalu dilakukan oleh institusi untuk meningkatkan sistem manajemen mutu 5) Perbaikan secara terus menerus selalu dilaksanakan dalam penerapan sistem manajemen mutu
		b. Kinerja	1) Hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh institusi 2) Kuantitas / hasil kerja yang dicapai melebihi rata-rata karyawan yang lainnya. 3) Saya dapat menyelesaikan hasil kerja saya sesuai dengan ketepatan waktu yang ditentukan oleh institusi

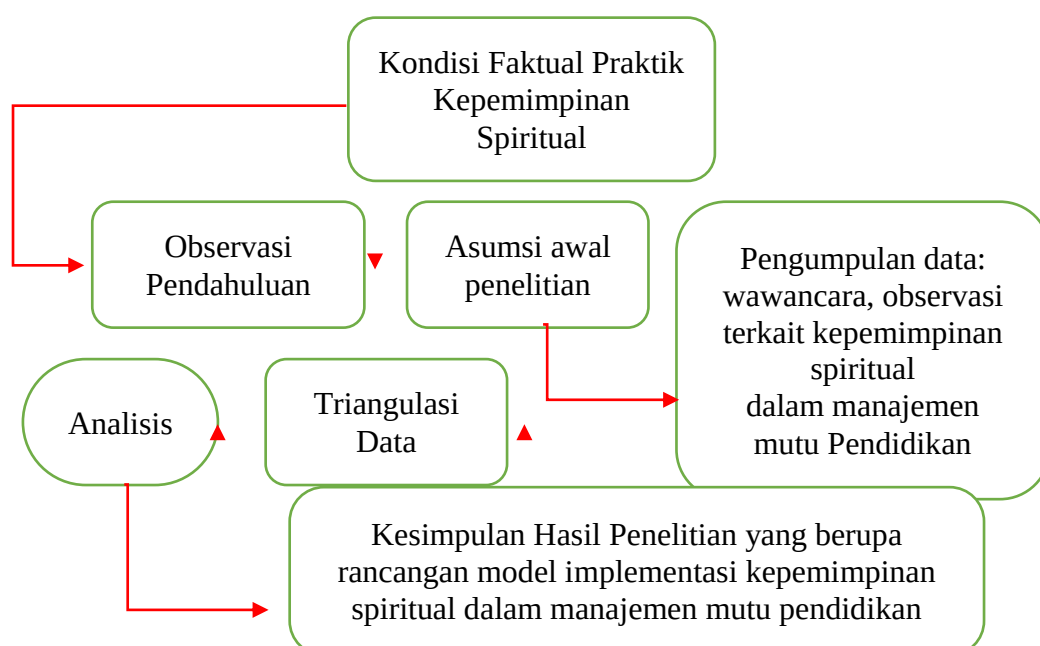
			4) Hasil kerja yang dicapai melibatkan peran yang minim dari supervisi 5) Hasil kerja yang saya capai melibatkan kerjasama dengan rekan kerja saya
		c. Budaya Organisasi	1) Organisasi mempunyai misi yang jelas yang memberi makna dan arah dalam pekerjaan karyawan 2) Organisasi mempunyai tujuan dan arah yang bersifat jangka panjang\ 3) Ada berbagai kerangka nilai yang jelas dan konsisten yang mengatur cara organisasi melakukan bisnis 4) Unit-unit yang berbeda dari organisasi sering melakukan kerjasama demi perubahan. 5) Organisasi melihat kegagalan sebagai suatu peluang untuk belajar dan menjadi lebih baik
		e. Hubungan Kerja	1) memiliki hubungan yang baik dengan rekan-rekan kerja, atasan dan bawahan. 2) Ada saling keterbukaan dalam kesulitan kerja dengan sesama rekan kerja dan atasan 3) Informasi tentang pekerjaan yang dibutuhkan pegawai mudah didapatkan
		f. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kompensasi	1) Lingkungan kerja mendukung keselamatan kerja 2) Keselamatan dalam bekerja menjadi perhatian pihak pengurus lembaga pendidikan

			3) Ada asuransi kesehatan untuk pegawai
--	--	--	---

Sumber: data olahan peneliti (Tobroni, 2015); (Sallis, 2010); (Deming, 2018).

E. Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi faktual praktik kepemimpinan spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan pada Lembaga Pendidikan yang didirikan oleh K.H Ahmad Anshari di Banjarmasin, sedangkan pada tahap kuantitatif adalah mendesain alat ukur berdasarkan temuan pada kualitatif lalu melakukan validasi terhadap alat ukur sehingga alat ukur dapat dilakukan uji coba untuk mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel, sehingga terdeskripsikan Pengaruh Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan pada Lembaga Pendidikan yang didirikan oleh K.H Ahmad Anshari di Banjarmasin. Secara sederhana, penjelasan tahapan penelitian sebagai berikut.



Gambar 3. SEQ Gambar_3. * ARABIC 1 Tahapan Alur Penelitian

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan dengan menempuh prosedur tujuh langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, peneliti tertarik dengan Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan. Peneliti, kemudian, mengamati fenomena yang terjadi dalam penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan tinggi di lembaga pendidikan binaan K.H Ahmad Anshari;
- b. Tahap kedua, peneliti mengembangkan asumsi penelitian dan menentukan ranah/topik yang diteliti dari fenomena yang diamati. Pada tahap ini, peneliti melakukan penguatan dengan literatur, konsep dan hasil penelitian terdahulu yang relevan;
- c. Tahap ketiga, peneliti melakukan studi pendahuluan dilakukan untuk menentukan objek kajian dengan observasi dan studi dokumen;
- d. Tahap keempat, peneliti melakukan proses pengumpulan data penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait informasi yang berhubungan dengan objek penelitian;
- e. Tahap kelima, peneliti melakukan triangulasi sumber data untuk menghindari bias yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi serta lebih memfokuskan pada aspek manajemen tata kelola pembelajaran siswa di lembaga pendidikan;

- f. Tahap keenam, peneliti melakukan analisis dan validasi untuk mendapatkan fakta yang akurat terkait dengan topik penelitian;
- g. Tahap ketujuh, hasil pengolahan dan analisis data disimpulkan dan menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian dan merancang dan membangun Model Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang terarah. Susunan harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.⁵⁰

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung yaitu untuk memperoleh data dari subjek maka peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai penguat hasil observasi dan mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan kepemimpinan KH. Ahmad Ansari dalam memimpin. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti

⁵⁰ Anwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 7.

ada di tempat, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Pengamatan ini dilakukan seiring dengan proses wawancara yang langsung pada informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis untuk mencari data-data yang sebenarnya baik melalui wawancara maupun observasi. Selain itu, data ini digunakan untuk memperlengkap informasi mengenai gaya kepemimpinan KH. Ahmad Ansari dalam memimpin. Data-data tersebut diantaranya berupa gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

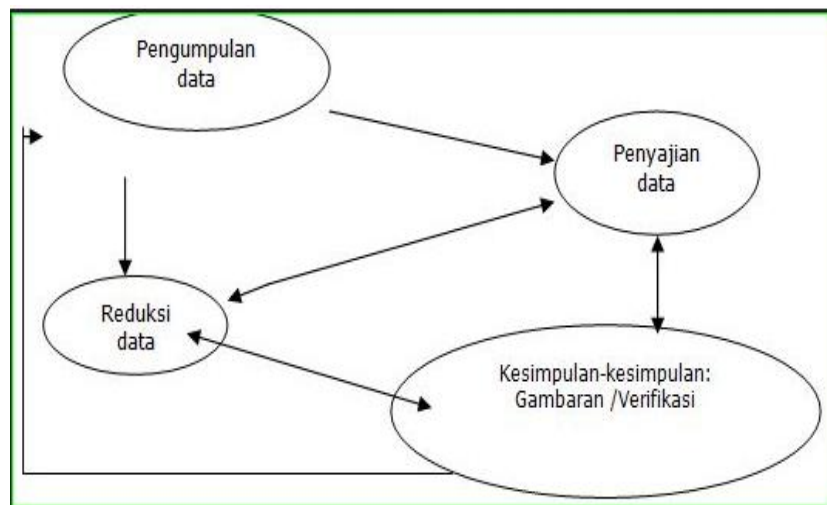
Dari hasil penelitian yang telah terkumpul, perlu di periksa keabsahan datanya. Adapun teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik Triangulasi diartikan sebagai teknik-teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan atau membandingkan, dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, Mengapa peneliti memilih Triangulasi karena sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek keabsahan data/kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Gambar 1. Teknik Triangulasi Data⁵¹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis atau terstruktur yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipelajari dan dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data yang telah terkumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses dalam analisis dapat dilihat di gambar di bawah ini:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014, hal. 146-147



Gambar 3. SEQ Gambar_3. * ARABIC 3 Alur Analisis Data Kualitatif

Dalam proses ini kegiatan pertama proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif sebagian besar data berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis sebagai observasi, video tape untuk wawancara dan kamera untuk dokumentasi.⁵²

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014, hal. 145.